



36 Jam Harus Makamkan 6 Jasad

Sebenarnya total ada 10 jenazah. Tapi, kami tidak mampu kalau sampai 10 pemakaman.

YOGYA, TRIBUN - Jumlah kasus meninggal dunia dengan prosedur pemakaman protokol Covid-19 di Kota Yogyakarta mengalami lonjakan dalam beberapa hari terakhir. Alhasil, tim Pemuliaan Jenazah dari BPBD Kota Yogyakarta pun dibuat kewalahan akibat fenomena tersebut.

Personel Tim Pemuliaan Jenazah BPBD Kota Yogyakarta, Retno Rahayu Subekti, mengungkapkan, pihaknya sempat dibuat kewalahan sepanjang Sabtu (21/11) dan Minggu (22/11) lalu. Bagaimana tidak, dalam 36 jam, skuatnya harus memakamkan enam jenazah sekaligus.

"Hari Sabtu itu dari pagi, sampai Minggu sorenya, sekitar Magrib, pukul 18.00. Kami ada total enam kali pemakaman, selama 36 jam itu," kisahnya, Kamis (26/11).

Ia tidak menampik, jika dipaksakan, jumlah jenazah di Kota Yogyakarta yang harus dimakamkan personelnnya dengan prosedur Covid-19 lebih dari itu. Akan tetapi, pihaknya merasa tak sanggup lagi, sampai akhirnya tugas tersebut dilimpahkan langsung pada personel

● ke halaman 15

MENGALAMI PENINGKATAN

- Jumlah kasus meninggal dunia dengan prosedur pemakaman protokol Covid-19 di Kota Yogyakarta meningkat. Data per Rabu (25/11), jumlah pasien meninggal mencapai 34 jiwa.
- Lonjakan tersebut, tercatat sejak Minggu (22/11), ada tiga pasien meninggal.
- Ada tambahan dua pasien Senin (23/11) dan Selasa (24/11).
- Kasus meninggal dunia didominasi oleh pasien komorbid.
- Kasus terbanyak karena DM (Diabetes Melitus).
- Tim Pemuliaan Jenazah dari BPBD Kota Yogyakarta kewalahan.

BPBD DIY.

"Sebenarnya total ada 10 jenazah. Tapi, kami tidak mampu kalau sampai 10 pemakaman. Kemudian, yang empat kami koordinasikan dengan provinsi ya," ujar Retno.

"Karena kami hanya memiliki lima tim, dimana setiap tim diisi tujuh personel. Dalam pemakaman yang keenam di hari itu, kami sampai menurunkan tim cadangan ditambah personel yang sudah bertugas Sabtu pagi, kami minta berangkat lagi Minggu sorenya," imbuhnya.

Oleh sebab itu, setelah menempuh dua hari nan padat, Tim Personel Tim Pemuliaan Jenazah BPBD Kota Yogyakarta pun diliburkan sementara. Karenanya, permintaan pemakaman dari RSUD Kota Yogyakarta pada Selasa (24/11), mau tidak mau dialihkannya ke tim BPBD DIY.

"Kami harus menjaga semua, karena tim sempat melakukan pemakaman dini hari juga, dalam kondisi hujan deras. Jadi, untuk menjaga kondisi, teman-teman diistirahatkan dulu. Baru hari Rabu kita on lagi ya, ada satu jenazah yang kita makamkan dengan prosedur Covid-19," katanya.

Lebih lanjut, Retno juga menjelaskan, deretan jenazah yang dimakamkan per-

sonalnya tersebut, belum tentu berstatus positif corona. Namun, mereka menjalani perawatan di rumah sakit dengan diagnosa Infeksi Saluran Pernafasan Atas, sehingga pemakaman harus mengikuti prosedur.

"Karena jika diagnosa ISPA, di RS pasti diswab. Padahal, bisa saja pasien meninggal dunia sebelum hasil swabnya keluar. Nah, walaupun hasil swab belum keluar, kalau meninggal dunia, tetap harus dengan protokol," ucapnya.

Berkaca pada pengalaman tempo hari yang membuatnya kewalahan, pihaknya pun mendapat tambahan 10 personel pemuliaan jenazah, dari PMI Kota Yogyakarta. Hal tersebut, juga untuk mengantisipasi kondisi-kondisi tertentu, saat dibutuhkan tenaga lebih dalam sebuah pemakaman.

"Kami harus berangkatkan satu tim plus lima personel jika ada catatan khusus. Misal jenazah sudah over weight, lalu lokasi pemakaman dengan parkir mobil jaraknya jauh. Maka kita butuh tambahan tenaga," jelasnya.

"Kalau jaraknya jauh, medannya berat, kita harus sering tukar posisi. Mengangkat peti dengan menggunakan APD rasanya beda loh. Engap sekali itu, karena saya juga pernah tugas bersama teman-teman," pungkas Retno.

Komorbid

Satgas Penanganan Co-

vid-19 Kota Yogya sebelumnya juga merilis kasus meninggal dunia karena Covid-19 di Kota Yogyakarta mengalami peningkatan dalam beberapa hari terakhir. Berdasarkan data per Rabu (25/11), jumlah pasien meninggal sudah mencapai 34 jiwa. Lonjakan tersebut, tercatat sejak Minggu (22/11), dimana ada tiga pasien meninggal. Kemudian, berturut-turut muncul tambahan dua pasien yang mengembuskan napas terakhirnya, pada Senin (23/11) dan Selasa (24/11).

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, mengatakan, kasus meninggal dunia yang terjadi di wilayahnya ini didominasi oleh pasien komorbid. Walau begitu, tambahnya, tidak semua pasien komorbid memiliki peluang sembuh yang lebih tipis.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Emma Rahmi Aryani pun mengungkapkan, sampai saat ini kasus meninggal dunia Covid-19 di kota pelajar memang mayoritas memiliki penyakit bawaan yang dideritanya.

"Kebanyakan karena komorbid dan yang terbanyak karena DM (Diabetes Melitus)," ungkapnya.

Kasus positif

Sementara itu, kasus positif Covid-19 bertambah 103 kasus per Kamis (26/11). Sehingga total kasus Covid-19 di DIY mencapai 5.556. Distribusi kasus paling banyak

berasal dari Kabupaten Sleman sebanyak 42 kasus, Kota Yogyakarta sebanyak 24 kasus, Kulon Progo 29 kasus, Bantul 8 kasus, dan Gunungkidul nihil kasus.

Juru bicara penanganan Covid-19 DIY, Berty Murtiningsih, menyampaikan, dari jumlah tersebut, didominasi oleh tracing kontak kasus positif sebanyak 45 kasus, riwayat skrining pendidikan sebanyak 2 kasus, riwayat pemeriksaan mandiri sebanyak 12 kasus, dan belum ada informasi sebanyak 43 kasus.

"Untuk perjalanan luar daerah ada lima kasus," kata Berty melalui keterangan tertulis.

Untuk akumulasi kasus sembuh mencapai 59 kasus. Sehingga total kasus sembuh di DIY sebanyak 4.200 kasus. Sementara ketersediaan tempat tidur pasien critical di rumah sakit rujukan Covid-19 di DIY cukup' memprihatinkan. Rumah Sakit rujukan di DIY hanya menyisakan tujuh tempat tidur jenis critical, dari total ketersediaan tempat tidur sebanyak 49. Sehingga tempat tidur jenis critical yang digunakan sejauh ini sudah mencapai 42 tempat tidur.

Sementara untuk jenis tempat tidur non critical dari total ketersediaan sebanyak 404, penggunaan sudah mencapai 360, sehingga sampai hari ini masih ada sisa sebanyak 44 tempat tidur. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005